LAPORAN PENELITIAN

WAYANG KULIT PURWO: KORELASI BENTUK MATA, HIDUNG DAN MULUT DENGAN KARAKTER TOKOH

Oleh :

DRS. SUNARTO

DIBIAYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &
OPF TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN
NO. KONYTRAK 88/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1989

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAPORAN PENELITIAN

WAYANG KULIT PURWO: KORELASI BENTUK MATA, HIDUNG DAN MULUT DENGAN KARAKTER TOKOH

KT005983

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
Inv. 152 / FSRD / Ind / 1990
Klas 791.5072.Sun.W
Terima 30-6-90

OLEH:

DRS. SUNARTO

DIBIAYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1988-1989 &
DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1988-1989 POS PENELITIAN.
NO. KONTRAK 44/PT.44.04/M.06.04.01/1989 TANGGAL 26-04-1989

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
BALAI PENELITIAN

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1989

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Serta penyusunan laporan dapat selesai dengan segala kekurangannya.

Berbicara masalah wayang selalu menarik dan unik. Sebab wayang merupakan simbol dari pada kehidupan manusia dengan segala perbuatan yang dilakukannya. Penggambarannya disamarkan sehingga bila belum mengetahui secara mendalam belum dapat mengetahui bagaimana wayang itu sebetulnya. Tinjauan dari segi simbolis yang karakteristik dan kajian dari segi seni rupa yang belum banyak dilakukan, namun semakin dalam masuk dalam lingkungan atau kajian wayang semakin banyak masalah yang menarik untuk diketahui lebih mendalam.

Mengenal tokoh-tokoh wayang pun sangat menarik, dari tokoh-tokoh baku sampai dengan tokoh wayang yang bersifat sebagai pelengkap, yang jumlahnya ratusan itu. Namun cukup sulit untuk mengenal satu persatu, Tetapi semakin banyak mengenal tokoh, semakin pula ingin tahu tokoh-tokoh yang lain. Wayang kulit purwa yang banyak itu memiliki karakter dari setiap tokohnya. Karakter yang setiap tokoh berbeda, amat menarik perhatian. Ada satu tokoh yang memiliki karakter yang mirip-mirip dengan tokoh yang lain, tetapi bila diamati akan diketahui perbedaannya. Dapat di

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

katakan bila karakter tokoh wayang kulit purwa jumlahnya sebanyak jumlah wayang kulit purwa tersebut.

Untuk melihat berbagai karakter wayang dapat dilakukan melalui berbagai jalan, melalui ceritera, dan melalui simbol (atribut) dari tiap-tiap tokoh wayang. Aspek yang terakhir itu adalah tinjauan dari segi seni rupa (wujud) wayang kulit purwa.

Mempelajari wayang sama halnya manusia itu sendiri semakin getol hasrat menusia mandalami, menghayati dan mengenal manusia maka semakin tkjublah. Bahkan makin banyak pertanyaan-pertanyaan diajukan tentang manusia diajukan bukan semakin lenyap tetapi justru bertambah banyak timbul pertanyaan baru yang tidak diduga semula. Laksana air yang ditimba tanpa ada habisnya. Demikian halnya dengan wayang semakin dalam menpelajari wayang semakin tertarik dan terpesona (Sri Mulyono, 1979 : 15)

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan penyediaan dana untuk kegiatan penelitian ini. Terima kasih kami sampaikan Kepada Bapak Drs. Sp. Gustami, SU., yang dalam kesibukannya masih berkenan memberikan bimbingan, sehingga penelitian ini selesai seperti yang direncanakan. Tidak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada semua fihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu membalas budi baik bapak-bapak sekalian.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan mudah-mudahan dapat sebagai inforsi yang berguna dalam pelestarian dan pengembangan budaya pada umumnya dan wayang kulit purwa pada khususnya.

Akan lebih berbahagia lagi apabila kegiatan penelitian ini dapat menjadi suatu ajakan bagi para ahli dalam bidangnya masing-masing untuk meneliti. Bagi penggemar wayang dapat mengungkap pengetahuan yang terkandung dalam wayang kulit purwa yang belum dikemukakan itu. Untuk menampilkan nilai-nilai baru yang lebih bermutu dan baik serta lebih berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam laporan ini tentunya banyak dijumpai kekurangan-kekurangan, baik mengenai sistematika, bahasa, maupun metodologinya. Oleh karena itu segala tegur sapa untuk kesempurnaan laporan ini kami terima dengan senang hati.

Sebagai penutup dan akhir kata pengantar ini, penulis menyampaikan bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir dari wayang kulit purwa, oleh karenanya dalam kesempatan yang lain akan dicoba untuk dikembangkan dan dilanjutkan dari sisi yang lain.

Semoga Ridho Alloh SWT menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 21 Oktober 1989

Penulis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

halaman

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR/FOTO vi

DAFTAR TABEL viii

BAB. I PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang penelitian . . . 1
B. Tujuan dan manfaat penelitian . . 3
C. Lingkup penelitian 4
D. Prosedur penelitian 5
E. Sistimatika penulisan 6

BAB. II TINJAUAN TENTANG WAYANG KULIT . . . 8

A. Macam-macam wayang kulit 8
B. Penggolongan wayang kulit 14

BAB. III TINJAUAN TENTANG BENTUK MATA, HIDUNG, DAN MULUT WAYANG 34

A. Bentuk mata wayang 35
B. Bentuk hidung wayang 39
C. Bentuk mulut wayang 42

BAB. IV TINJAUAN TENTANG KARAKTER TOKOH WAYANG 49

A. Pengertian dan lingkupnya 49
B. Macam-macam karakter tokoh wayang. 51

BAB. V TINJAUAN TENTANG KORELASI BENTUK MATA, HIDUNG, DAN MULUT DENGAN KARAKTER TOKOH 64

A. Korelasi bentuk mata dengan karakter tokoh 66
B. Korelasi bentuk hidung dengan karakter tokoh 66
C. Korelasi bentuk mulut dengan karakter tokoh 67

BAB. VI PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70
B. Saran-saran 71

DAFTAR KEPUSTAKAAN 72

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR/FOTO

halaman

1. Kresna (keterangan busana wayang pocong) 21
2. Gatutkaca (Keterangan Busana wayang Jangkahan) . 22
3. Makuto 23
4. Topong 23
5. Keling 24
6. Uncit 24
7. Gelung Supit Urang 25
8. Songkok (pogag) 25
9. Trumbos 26
10. Puthut 26
11. Pocong semen ningrat 27
12. Jangkahan Ratu 28
13. Pocong Sembuliyan 29
14. Jangkahan Putran (Bambang) 30
15. Pocong Blotrong 31
16. Pocong Dagelan (punakawan) 32
17. Jangkahan Punggowo 33
18. Mata Gabahan (liyepan) 46
19. Mata Kedelan 46
20. Mata Peten 46
21. Mata Thelengan 46
22. Mata Plelengan 46
23. Mata Kiyer (Penanggalan) 46
24. Mata Kiyipan 46
25. Hidung Walimiring 47

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

26. Hidung Bentulan 47
27. Hidung Wungkal Gerang 47
28. Hidung pelokan 47
29. Hidung Pidekso (sembodo) 47
30. Hidung Terong Glatik 47
31. Hidung Pesekan 47
32. Mulut Mingkem 48
33. Mulut Gethetan 48
34. Mulut Gusen Tanggung 48
35. Mulut Gusen 48
36. Mulut Mesem 48
37. Mulut Mrenges 48
38. Mulu Anjeber 48
39. Mulut Ngablak 48
40. Tokoh wayang Luruh 56
41. Tokoh wayang Lanyap (Branyak) 57
42. Tokoh wayang Pidekso 58
43. Tokoh wayang Gagah 59
44. Tokoh wayang Gusen 60
45. Tokoh wayang Raksasa 61
46. Tokoh Wayang Wanara (Rewondo) 62
47. Tokoh wayang Dagelan (Punakawan) 63

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

halaman

I. MACAM-MACAM ATRIBUT WAYANG KULIT PURWA GOLONGAN RATON (RATU) 18

II. MACAM-MACAM ATRIBUT WAYANG KULIT PURWA GOLONGAN SATRIA 19

III. MACAM-MACAM ATRIBUT WAYANG KULIT PURWA GOLONGAN BALA 20

IV. KORELASI BENTUK MATA, HIDUNG, DAN MULUT DENGAN KARAKTER TOKOH 65

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Wayang kulit purwa merupakan salah satu jenis wayang kulit yang sampai sekarang tetap bertahan hidup di dalam masyarakat Jawa. Di dalam masyarakat, wayang merupakan pusaka warisan yang memiliki penggemar tersendiri. Kegemaran terhadap wayang telah meresap di dalam sanubari setiap warga masyarakat Jawa dan telah mendarah daging dalam kehidupannya (Pudjo Subroto, 1978: 10).
Wayang kulit purwa adalah jenis wayang kulit yang dalam pertunjukannya mengambil ceritera yang mula-mula bersumber pada Mahabarata dan Ramayana India. Jadi meskipun pertunjukan itu menggunakan wayang kulit tetapi kalau ceriteranya bukan bersumber pada Mahabarata dan Ramayana bukanlah wayang purwa (Pandam Guridno, 1982: 102).

Bila dipandang dari seni rupa wayang kulit purwa memiliki aspek-aspek yang menarik untuk dipelajari secara mendalam, misalnya pada bagian muka wayang kulit purwa memiliki unsur-unsur penting dalam membentuk karakter tokoh. Namun sampai kini belum banyak diungkap, terutama mengenai wayang kulit ditinjau dari sudut seni rupa. Banyak penggemar dan para perajin wayang kulit belum tahu secara pasti berbagai hal yang terkandung dalam wayang kulit. Namun ceritera (lakon) telah banyak ditulis dan di-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sebar luaskan pada masyarakat.

Dalam wayang kulit purwa yang tokoh-tokohnya berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan itu dapat diketahui melalui busana yang digunakan oleh setiap tokoh ceritera. Karakternya juga berjumlahsama dengan banyaknya wayang yang ada. Banyak yang berpendapat bahwa tokoh wayang terentu memiliki watak yang tertentu pula, serta watak yang ada dianggap sama dengan manusia.

Wayang purwa yang hingga kini terus berlaku dan populer dikalangan umum, bahkan bagi orang-orang yang sangat besar perhatiannya terhadap wayang, bentuk-bentuk wayang telah mendarah daging, sehingga setiap kali ia membayangkan watak seseorang dengan wayang. Menurut mereka tokoh itu sesuai dengan orang yang dimaksud. Misalnya ada seseorang yang bentuk badannya, sikapnya, matanya, mulutnya, tingkah lakunya dan hal-hal lain serupa dengan yang terdapat pada suatu tokoh wayang tetentu. Maka keadaan wataknya dapat diterka akan serupa dengan tokoh wayang yang dimaksud itu (Soehatmanto, 1970: 3).

Terdapat tipologi bentuk dalam penggambaran wayang kulit yang menunjang pelukisan watak tokoh, sehingga dengan melihat bentuk orang sudah dapat menangkap bagaimana karakter tokohnya. Ada golongan gagah dengan posisi kaki yang sedang melangkah dan hidung serta matanya besar, ada golongan alusan dengan hidung kecil, mata setengah terpejam, dan muka tunduk dengan pandangan mata mengarah ke-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ujung kakinya. Kemudian penggolongan ini dipecah-pecah atas dasar macam-macam bentuk mata, hidung, dan mulut serta bagian lainnya yang masing-masing mewakili nuansa watak tertentu (Soedarso Sp., 1986 : 2)

Mengingat pentingnya wayang dalam kehidupan masyarakat Jawa pada khususnya, penggemar wayang pada umumnya serta hal-hal lain yang terkandung dalam wayang kulit purwa yang belum terungkap. Peneliti tertarik untuk mempelajari secara mendalam tentang wayang kulit purwa. Namun mengingat wayang kulit purwa cukup luas, maka dalam kesempatan ini akan dibatasi pada masalah: bentuk mata, hidung, dan mulut serta karakter tokoh wayang kulit purwa.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentivikasi dan mengenal bentuk mata, hidung dan mulut wayang kulit purwa secara lebih mendalam.
2. Untuk menginventarisasi dan mendiskripsikan bentuk-bentuk mata, hidung, dan mulut serta hubungannya dengan karakter tokoh wayang kulit purwa.

Dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai hal yang terkandung dalam wayang kulit purwa, terutama yang berhubungan dengan bentuk mata, hidung, dan mulut wayang serta dapat mengetahui berbagai karakter tokoh wayang kulit purwa. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ini adalah:

1. Dapat dipahami perihal jenis, bentuk, dan makna dari bentuk mata, hidung, dan mulut wayang kulit purwa.
2. Dapat diketahui macam-macam karakter wayang kulit purwa, yang kelak dapat digunakan sebagai sumbangan bagi para pencipta (penggemar) wayang, dalam rangka pelestarian dan pengembangannya.
3. Sebagai sumber informasi dalam berkreasi wayang kulit serta merangsang untuk mengkaji lebih jauh mengenai wayang kulit purwa.

C. LINGKUP PENELITIAN

Wayang kulit purwa sangatlah komplek, banyak aspek yang terkandung, sehingga daya tarik wayang kulit purwa tidak pernah pudar. Hal ini dikarnakan wayang kulit purwa merupakan perpaduan dari berbagai cabang kesenian. Di samping seni ukir (tatah) seni sungging, pada wayang kulit terdapat pula cabang kesenian yang lain, seperti: cabang seni tari, seni vokal, maupun instrumental yang terdapat di dalam pergelaran wayang kulit purwa (Daru Suprapto, 1972).

Mengingat luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi ling kup penelitiannya, yang terpusat pada sejauh mana hubungan antara bentuk mata, hidung, dan mulut dengan karakter tokoh.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. PROSEDUR PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilakukan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Penetapan obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah bentuk mata, hidung, dan mulut serta karakter wayang kulit purwa, khususnya wayang kulit purwa gaya Yogyakarta. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu, kemampuan peneliti serta memberikan kesempatan pada peneliti yang lain.

2. Metode Pengumpulan data

Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan suatu metode pengumpulan data. Dengan metode yang tepat diharapkan dapat memperoleh data yang akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode dokumenter . kemudian langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data mengenai wayang kulit purwa dan latar belakangnya, termasuk penjelasan mengenai bentuk mata, hidung, dan mulut serta karakter tokoh wayang kulit purwa. Bila belum cukup, dilengkapi dengan:

b. Mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh budayawan, seniman atau para ahli yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan, baik dari lembega pendidikan maupun kraton ataupun para perajin.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Pengamatan terhadap obyek penelitian baik yang ada pada museum, koleksi pribadi maupun pada perajin wayang kulit di Yogyakarta. Dipandang perlu dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan.

3. Analisis data

Mengingat data yang kan diperoleh bersifat kualitatif, maka analisis yang diterapkan terhadap data yang telah didapat, adalah metode non statistik korelasional. Maksudnya ialah membandingkan dua kelompok variabel atau lebih untuk dicari sejauhmana hubungan antara ber bagai variabel yang diselidiki (Sumadi Suryabrata, 1983 : 26)

Kegiatan analisis data ini ditempuh dengan langkah-lang kah sebagai berikut: mengklasifikasi data yang diperoleh, menganalisis data yang ditemukan dan melaporkan hasil analisisnya.

E. SISTIMATIKA PENULISAN

Secara garis besar laporan penelitian ini akan di susun sebagai berikut:

Pendahuluan, berisi latar belakang dan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, lingkup penelitian, serta prosedur dan sistimatikan penelitian.

Tinjauan tentang wayang kulit, berisi uraian mengenai macam-macam wayang kulit, meliputi: jenis wayang purwa, wayang madya, wayang gedog, wayang wahyu, wayang kancil, wa-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang pancasila, wayang Ukur, dan wayang kulit kreasi baru lainnya. Kemudian diuraikan pula mengenai penggolongan wayang kulit purwa, meliputi: wayang golongan raton , wayang golongan Satria, dan golongan Bala.

Tinjauan tentang bentuk Mata, hidung, dan mulut wayang, berisi uraian mengenai bentuk-bentuk mata, meliputi: Gabahan, kedelen, Peten, thelengan,plelengan, kiyer (penanggalan), mata kiyipan dan keran .

Diuraikan pula bentuk-bentuk hidung wayang meliputi: hidung wali miring, Bentulan, pidekso (sembodo), wungkal gerang, pelokan, pesekan, hidung terong glatik, hidung sumpel (broton)dan lain sebagainya.

Juga berisi tentang bentuk dan arti simbolik mengenai bentuk-bnetuk mulut wayang kulit purwa. Meliputi bentuk mulut mingkem, gethetan, mesem, mrenges,mulut ngablak dan lain-lainnya.

Tinjauan tentang karakter tokoh wayang. Pada bagian ini berisi uraian tentang berbagai karakter tokoh wayang kulit purwa, yang digolongkan menjadi: karakter luruh, lanyap (branyak), gagah, gusen, denowo, pidekso, dan rewondo serta karakter dagelan (punakawan)

Tinjauan tentang korelasi bentuk mata, hidung, dan mulut dengan karakter tokoh, bab ini berisi uraian analisis variabel-variabel yang diselidiki, yang selanjutnya sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran. Laporan diakhiri dengan daftar pustaka

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta